

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang dimana salah satu metodenya yaitu penelitian tindakan kelas karena data yang diolah merupakan gambaran dari data empiris yang terjadi dilapangan.

Menurut Sugiyono (2012. Hlm. 9) yang menyatakan bahwa :

“penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengamatan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari *generalisasi*”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendeskripsian kondisi secara alamiah yang dimulai dari awal penelitian hingga akhir dilakukannya penelitian sampai mendapatkan hasil yang diharapkan.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode penelitian tindakan kelas atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan *classroom action research* sejak lama berkembang di negara-negara maju seperti Inggris, Australia dan Amerika. Ahli-ahli pendidikan di negara tersebut menaruh perhatian yang cukup besar terhadap PTK. Jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk

memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat indikator keberhasilan proses pembelajaran.

Dalam hal ini McNift (1992:1) seperti dikutip Suyanto (1997:2) memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri dan hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan kurikulum, sekolah dan pengembangan dalam proses belajar mengajar dan lain-lain (dalam Sumini, 2017).

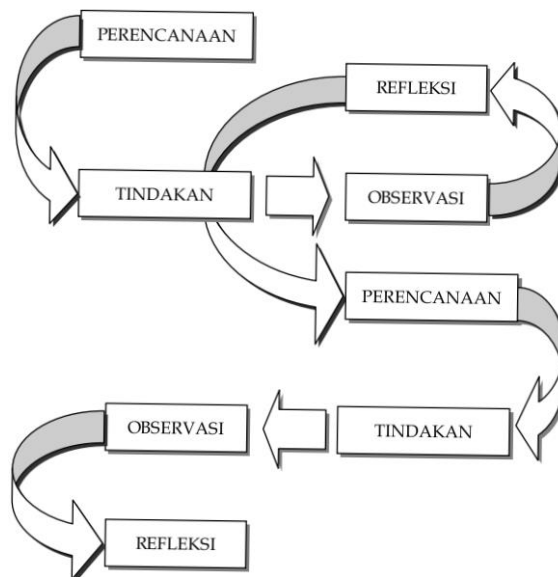
Penelitian tindakan kelas merupakan cara strategis bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Hal ini didukung oleh pernyataan Mc.Niff (1992) dalam Suyanto (1997: 5) yang menegaskan bahwa dasar utama bagi dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah perbaikan. Perbaikan di sini terkait dan memiliki konteks dengan proses pembelajaran.

Dalam inovasi pembelajaran, guru selalu perlu mencoba untuk mengubah, mengembangkan, dan meningkatkan gaya mengajarnya agar ia mampu melahirkan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kelasnya. Guru selalu berhadapan dengan siswa yang berbeda-beda setiap tahun. Oleh sebab itu kalau guru mengadakan penelitian tindakan kelas berangkat dari permasalahan yang dihadapi di kelasnya dan menghasilkan solusi terhadap masalahnya. Dengan proses belajar di kelas seperti itu guru tersebut telah melakukan inovasi pembelajaran (dalam Sumini, 2017).

Menurut Arikunto (2006: 96) penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti merujuk pada model Kemmis & Mc. Taggart.

Gambar 3 1
Model Penelitian Taggart dan Kemmis



(Sumber: Kasihani Kasbolah E.S, 1998)

Jika dicermati hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. untaian tersebut dipandang sebagai suatu siklus. Penjelasan empat komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan, peneliti fokus untuk menentukan atau merumuskan masalah, menentukan tindakan dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk memperbaiki atau memberikan solusi pada masalah tersebut.
2. Tahap tindakan, peneliti mengimplementasikan atau menerapkan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya untuk diterapkan kepada peserta didik sebagai upaya peneliti untuk mencapai hasil yang diinginkan.

3. Tahap Observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data-data yang dikumpulkan pada tahap observasi berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang telah dibuat oleh peneliti, dan dampaknya terhadap proses serta hasil intruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrument penelitian pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti, kemudian dibantu oleh pengamat dari luar atau teman sejawat.
4. Tahap refleksi, pada tahap ini peneliti mengkaji hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Pada siklus I Peneliti dibantu pengamat melakukan analisis terhadap hasil pengamatan pembelajaran untuk mencari kelemahan dan kelebihan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah dianalisis selanjutnya peneliti yang dibantu oleh pengamat melakukan perbaikan pada siklus II.

C. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dirancangesuai dengan prosedur yang sudah ditempuh secara bertahap agar data yang diperoleh lebih akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: observasi, tes, dan dokumentasi.

a. Observasi

- 1) Mengenai aktivitas siswa pada permainan benteng-bentengan.
- 2) Mencatat dari setiap indikator yang berhasil tercapai oleh siswa pada saat bermain benteng-bentengan melalui lembar observasi yang telah dibuat.
- 3) Menyimpulkan manfaat dari permainan benteng-bentengan pada pembelajaran lari jarak pendek (*sprint*).

b. Tes

Tes yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu tes *Informal*. Tes ini merupakan tes yang di laksanakan secara

terintegrasi dengan pelaksanaan tes ketika dalam proses pembelajaran atau di akhir pembelajaran. Tes *informal* juga dapat di katakan tes langsung atau bersamaan dengan proses pembelajaran.

c. Dokumentasi

Peneliti menggunakan kamera *handphone* untuk mengambil gambar sebagai data dalam penelitian untuk menggambarkan suasana aktivitas guru ataupun aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

2. Teknik Analisis Data

Dalam sebuah penelitian hal yang tak kalah penting adalah analisis data, analisis data dilakukan untuk mengetahui hasil dari sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan. Menurut Miles dan hubermen (dalam Sugiyono 2012, hlm 246) menyatakan ada 3 aktivitas yang dilakukan dalam melakukan analisis data penelitian, yaitu diantaranya :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan menyelidiki semua data-data yang diperoleh oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Reduksi data ini bertujuan untuk menganalisis data yang sudah didapat.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data pada penelitian ini dilakukan sebagai acuan berhasil atau tidaknya dari suatu siklus penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan. Sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan refleksi dan menentukan rencana yang akan dilaksanakan selanjutnya.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Penarikan kesimpulan dari sebuah penelitian adalah yang akan selalu ada dan tidak akan terpisahkan dari sebuah penelitian yang

dilakukan. Pada bagian ini adalah gambaran singkat dari keseluruhan penelitian yang dilakukan dari awal sampai akhir.

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya yaitu diolah secara deskriptif.

Adapun langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Data yang telah diperoleh merupakan data hasil observasi yang berasal pada saat proses tindakan berlangsung. Data tersebut kemudian di hitung serta di analisis dan disajikan secara deskriptif.

Adapun rumus untuk menghitung hasilnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal (4)}} \times 100 = \dots$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Nilai maksimal seluruh siswa (3.200)}} \times 100 = \dots$$

2) Tes

Hasil tes lari jarak pendek (*sprint*) kemudian dihitung dengan cara melihat jarak tempuh yang dicapai oleh siswa dan juga teknik dalam melakukan gerakan lari yang benar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes praktik lapangan dan untuk skor jarak tempuh waktu yang diperoleh, peneliti berpedoman pada Tingkat Kebugaran Jasmani Indonesia (TKJI) yang dikembangkan oleh (Nurhasan, 2013:65).

Adapun rumus untuk penilaiannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Skor maksimal siswa (12)}} \times 100 = \dots$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Nilai maksimal seluruh siswa (3.200)}} \times 100 = \dots$$

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 = \dots$$

Tabel 3 1

Interval Nilai Predikat Keterangan

Nilai	Predikat	Keterangan
93 – 100	A	Sangat Baik
84 – 92	B	Baik
75 – 83	C	Cukup
< 75	D	Kurang

Dalam penelitian ini, indikator keberhasilan dilihat dari peningkatan hasil keterampilan lari siswa dari siklus ke siklus selanjutnya sesuai yang diharapkan peneliti dengan melalui modifikasi permainan tradisional Benteng-bentengan. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan lari *sprint* siswa, indikator yang harus dicapai adalah sebagai berikut:

- a) Ketuntasan siswa secara individu jika telah memperoleh nilai sesuai KKM yaitu minimal 75.
- b) Ketuntasan seluruh siswa (ketuntasan klasikal) jika presentase minimal mencapai 80%.

Dengan demikian, apabila (80% atau lebih) dari seluruh siswa telah mencapai nilai kkm 75 ataupun lebih, maka penelitian ini dianggap berhasil dan selesai.

3) Dokumentasi

Peneliti menggunakan kamera handphone untuk mengambil gambar sebagai data dalam penelitian untuk menggambarkan

suasana aktivitas guru ataupun aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

D. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari 2020 sampai dengan Maret 2020 bersamaan dengan waktu Program Pengenalan Lingkungan Satuan Pendidikan (PLSP). Dalam penelitian ini jadwal olahraga SDN Sindangmandi yaitu hari sabtu sehingga peneliti mengambil jatah libur PLSP setiap hari sabtu dibulan Februari sampai bulan Maret untuk melakukan penelitian di SDN Sindangmandi.

Dalam pelaksanaan setiap siklusnya waktu yang dibutuhkan tidak akan cukup jika hanya dalam satu kali pertemuan saja sehingga peneliti melakukan dua kali pertemuan dalam satu siklus.

Tabel 3 2

Jadwal Penelitain

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan							
		Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra Siklus								
2.	Siklus I								
3.	Sillus II								

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu di SDN Sindangmandi Kp. Simayeng Desa Sindangmandi Kecamatan Baros Kabupaten Serang Banten, lokasi ini dipilih karena letaknya dekat dengan rumah sehingga memudahkan peneliti untuk berkomunikasi dengan pihak sekolah, peneliti juga cukup mengenal baik sebagian tenaga pendidik dan keadaan lingkungan sekolah.

E. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SDN Sindang Mandi Kecamatan Baros Kabupaten Serang Banten Tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 32 orang, terdiri dari 17 anak laki-laki dan 15 anak perempuan. Dan berfokus pada mata pelajaran penjaskes dengan materi atletik nomor lari jarak pendek (*sprint*) untuk mengetahui peningkatan hasil lari *sprint* jarak 40 meter setelah melakukan permainan benteng-bentengan.

F. Instrumen Penelitian

“Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri”. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiono, 2013, hlm. 305).

Adapun dalam instrumen penelitian ini terdapat pedoman observasi dan tes.

1. Observasi

Lembar observasi yang dilakukan pada penelitian ini digunakan untuk mengamati proses aktivitas siswa pada saat bermain benteng-bentengan. Pada penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat sebagai observer. Lembar observasi berisi tentang indikator - indikator yang harus dicapai pada saat bermain benteng-bentengan.

Adapun lembar observasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3 3

Lembar penilaian Benteng-bentengan

No.	Nama Siswa	(L/P)	Skor	Nilai
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				
Dst.				
Jumlah				
Rata-rata				

Tabel 3 4

Kisi-kisi Penilaian Benteng-bentengan

Indikator	Skor	Keterangan
<ul style="list-style-type: none"> • Langkah kaki semakin lama semakin lebar • Berlari dengan pandangan ke depan • Lutut diangkat setinggi panggul • Kedua kaki bertolak kuat-kuat dengan menggunakan ujung kaki sebagai tumpuan • Lengan diayun kuat kebelakang dengan posisi siku ditekuk dengan 90 derajat • Posisi kepala tegak badan rileks dan condong ke depan 	4	Semua indikator dilakukan dengan baik
	3,5	2 indikator tidak dapat dilakukan dengan baik
	3	3 – 4 indikator tidak dapat dilakukan dengan baik
	2,5	5 – 6 indikator tidak

<ul style="list-style-type: none"> • Lari terus tanpa perubahan apapun • Berlari dan menyentuh musuh 		dapat dilakukan dengan baik
	2	Semua indikator tidak dapat dilakukan dengan baik

2. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui jarak tempuh waktu yang dicapai oleh siswa pada saat tes praktik lari jarak pendek (*sprint*) 40 meter. Tes ini dilakukan ketika permainan benteng-bentengan telah selesai. Tujuannya untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan jarak tempuh waktu yang dicapai siswa setelah melaksanakan permainan benteng-bentengan. Jenis tes yang digunakan peneliti adalah tes *Non formal* dengan pelaksanaan tes ketika dalam proses pembelajaran atau di akhir pembelajaran. Tes ini juga disebut tes langsung atau dilaksanakan pada saat pembelajaran.

Tabel 3 5

Lembar penilaian waktu tempuh tes lari *sprint*

No.	Nama Siswa	L/P	Waktu (s)	Skor
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
Dst.				

Tabel 3 6

Lembar kisi-kisi penilaian waktu tempuh tes lari *sprint*

Usia 10 s/d 12 tahun		Skor	Predikat	Keterangan	Catatan
Putra	Putri				
Sd - 6,3 detik	Sd - 6,7 detik	3	A	Sangat Baik	Pencatatan waktu dilakukan dalam satuan detik dengan satu angka dibelakang koma
6,4 - 6,9 detik	6,8 - 7,5 detik	2,5	B	Baik	
7,0 - 7,7 detik	7,6 - 8,3 detik	2	C	Cukup	
7,8 - 8,8 detik	8,4 - 9,6 detik	1,5	D	Kurang	
8,9 – dst	9,7 – dst	1	E	Sangat Kurang	

(Sumber: Nurhasan,2013:65)

Tabel 3 7

Lembar Penilaian Tes Lari *Sprint* Siswa

No	Nama	L/P	Aspek Penilaian									Skor	Skor Waktu	Jumlah Skor	Nilai	Ket.		Pred.
			Sikap Start			Gerakan Lari			Finish							T	BT	
			1	2	3	1	2	3	1	2	3							
1.																		
2.																		
3.																		
4.																		
5.																		
6.																		
7.																		
8.																		
dst.																		
Jumlah																		
Rata-rata																		
Presentase (%)																		

Tabel 3 8

Lembar kisi-kisi penilaian tes lari

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Keterangan
1.	Start	<ul style="list-style-type: none"> • Pandangan lurus ke depan • Kedua tangan menempel ditanah • Posisi jongkok bersiap untuk berlari 	3	Semua indikator tercapai
			2	Dua indikator tercapai
			1	Hanya satu indikator tercapai
2.	Lari	<ul style="list-style-type: none"> • Berlari dengan ujung kaki • Tubuh condong kedepan • Lengan ditekuk 90 derajat dan di ayun kearah lari secara bergantian 	3	Semua indikator tercapai
			2	Dua indikator tercapai
			1	Hanya satu indikator tercapai
3.	Finish	<ul style="list-style-type: none"> • Menjatuhkan dada kedepan • Menjatuhkan salah satu bahu kedepan • Lari secepatnya sampai beberapa meter melewati garis finish 	3	Semua indikator tercapai
			2	Dua indikator tercapai
			1	Hanya satu indikator tercapai

G. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pra siklus untuk mendapatkan informasi dan gambaran sejauh mana kemampuan dan kekurangan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik, setelah mendapatkan gambaran masalah yang terjadi kemudian peneliti merancang atau menyusun strategi untuk memberikan solusi yang terdapat pada siklus I, jika sekiranya hasil dalam siklus I kurang memuaskan maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus II dan setiap siklusnya peneliti dibantu oleh teman sejawat yang sama.

Rancangan penelitian ini terdiri dari Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II. Hingga pembelajaran dianggap berhasil dan mencapai sesuai dengan target yang diharapkan.

Adapun rancangannya adalah sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Pra siklus dalam penelitian ini adalah awal dari sebuah pengamatan sebelum pengamatan atau penelitian yang sebenarnya. Pra siklus ini dilakukan agar peneliti mempunyai gambaran tentang masalah yang terjadi sehingga ada tindak lanjut untuk mengatasi masalah yang ada.

Pada tahap ini berkaitan tentang persiapan apa saja yang dibutuhkan sebelum melaksanakan penelitian. Diantaranya mempersiapkan surat izin observasi dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Kampus Serang dan juga menjalin komunikasi dengan pihak sekolah yang didalamnya kepala sekolah dan guru untuk meminta izin akan melakukan penelitian. Kemudian peneliti melakukan observasi terhadap guru olahraga dan juga siswa kelas V untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran atletik pada cabang lari jarak pendek (sprint).

Kesimpulan hasil observasi dengan guru dan siswa yaitu masih banyak siswa yang nilainya dibawah kkm. Hal tersebut

diakibatkan karena guru hanya melihat dari hasil tes saja tanpa melihat dari prosesnya dan juga metode pembelajaran yang kurang menarik yang membuat siswa menjadi bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran atletik cabang lari jarak pendek (*sprint*) sehingga berpengaruh pada nilai tes siswa. Maka dari itu peneliti melakukan tindak lanjut untuk memperbaiki hasil pra siklus ini dengan cara melanjutkan siklus I dan siklus II.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan perencanaan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jadwal penelitian yang akan dilakukan.
- 2) Membuat Rencana Kegiatan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Pendidikan Jasmani dengan materi Lari Jarak Pendek (*Sprint*).
- 3) Mempersiapkan alat atau media yang diperlukan seperti: peluit, jam/*stopwatch*, kardus.
- 4) Membuat lembar observasi.
- 5) Membuat lembar tes praktek lari *sprint*.

b. Tindakan

Pada tahap ini proses pembelajaran dilaksanakan diluar kelas atau lapangan dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan sebelum kegiatan belajar mengajar
Mempersiapkan media yang akan di gunakan dalam KBM
- 2) Kegiatan awal
Melakukan apersepsi pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan pemanasan atau peregangan otot.

3) Kegiatan inti
Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP untuk siklus II yang telah dibuat oleh peneliti.

4) Kegiatan akhir
Melakukan evaluasi pembelajaran.

c. Observasi

Kegiatan pengamatan ini dilakukan bersamaan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Pada tahap ini peneliti dibantu oleh teman sejawat yang bertugas sebagai observer untuk mencatat hasil tes siswa pada lembar observasi yang telah disediakan.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini kegiatan telah selesai. Kemudian peneliti berdiskusi dengan observer untuk mengkaji, melihat dan mengetahui gambaran kekurangan dan kelebihan dari siklus yang telah dilaksanakan agar bisa memperbaiki tindak lanjut pada tahap siklus berikutnya.. Jika hasilnya belum meningkat atau sudah mengalami peningkatan tetapi belum mencapai hasil yang diharapkan, maka peneliti melanjutkan ke siklus II.

3. Siklus II

Ada beberapa yang harus disiapkan peneliti pada tahap ini, yaitu:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan perencanaan tindakan dengan perbaikan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Menentukan jadwal penelitian yang akan dilakukan.
- 2) Membuat Rencana Kegiatan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Pendidikan Jasmani dengan materi Lari Jarak Pendek (*Sprint*).

- 3) Mempersiapkan alat-alat atau bahan-bahan yang diperlukan seperti: peluit, jam/*stopwatch*, tiang.
- 4) Membuat lembar observasi.
- 5) Membuat lembar tes lari *sprint*.

b. Tindakan

Pada tahap ini proses pembelajaran dilaksanakan diluar kelas atau lapangan dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan sebelum kegiatan belajar mengajar
Mempersiapkan media yang akan di gunakan dalam KBM
- 2) Kegiatan awal
Melakukan apersepsi pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan pemanasan atau peregangan otot.
- 3) Kegiatan inti
Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP untuk siklus II yang telah dibuat oleh peneliti.
- 4) Kegiatan akhir
Melakukan evaluasi pembelajaran.

c. Observasi

Kegiatan pengamatan ini dilakukan bersamaan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Pada tahap ini peneliti dibantu oleh teman sejawat yang bertugas sebagai observer untuk mencatat hasil tes siswa pada lembar observasi yang telah disediakan.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan observer berdiskusi membahas hasil tes praktik lari siswa melalui permainan tradisional yang telah dimodifikasi pada siklus I dan siklus II. Apabila dalam siklus I ke siklus II hasilnya belum meningkat atau sudah meningkat tetapi belum sesuai yang

diharapkan, maka peneliti melaksanakan ke siklus berikutnya dengan perbaikan.